

## PENGARUH *GROWTH MINDSET* TERHADAP PERKEMBANGAN BANGSA INDONESIA

Fiki Fathurrohmah, Deni Thalia, Ananda Sri Oktavianie, Agtala Daffa, M. Syukri Yadi  
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam  
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Republik Indonesia  
[rohmatulmaulyanjani@gmail.com](mailto:rohmatulmaulyanjani@gmail.com)

### Abstract (English)

Indonesia as an archipelago with cultural, ethnic and religious diversity places it in a complex social framework. Amidst the dynamics of global development and rapid technological transformation, human participation as agents of change is prominent. However, in this study, we focus on the underlying aspect of this role, namely the human mindset. The human mindset, as a mental construct that shapes individual perceptions, attitudes and behaviors, has a significant impact on the progress of a nation. In the Indonesian context, the difference between the mindset of high and low value individuals is interesting to investigate. The purpose of this journal is to dig deeper into the influence of these different mindsets on the progress of the Indonesian nation. By understanding the dynamics of different mindsets, it is hoped that factors that influence social, economic and cultural progress in Indonesia can be identified. Thus, it is hoped that this journal can make a meaningful contribution to our understanding of the factors that influence the progress of the Indonesian nation and provide a basis for the development of more effective policies and strategies to achieve national development goals.

### Article History

Submitted: 9 June 2024  
Accepted: 18 June 2024  
Published: 19 June 2024

### Key Words

mindset, high value and low value human, progress of the Indonesian nation

### Abstrak (Indonesia)

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan keragaman budaya, suku, dan agama menempatkannya dalam sebuah kerangka sosial yang kompleks. Di tengah dinamika perkembangan global dan transformasi teknologi yang pesat, peran serta manusia sebagai agen perubahan sangat menonjol. Namun, dalam kajian ini, kami memfokuskan pada aspek yang mendasari peran tersebut, yaitu pola pikir manusia. Pola pikir manusia, sebagai suatu konstruksi mental yang membentuk persepsi, sikap, dan perilaku individu, memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, perbedaan pola pikir manusia yang memiliki nilai tinggi dengan yang rendah menjadi hal yang menarik untuk diselidiki. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh perbedaan pola pikir tersebut terhadap kemajuan bangsa Indonesia. Dengan memahami dinamika pola pikir yang berbeda, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan bangsa Indonesia serta memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

### Sejarah Artikel

Submitted: 9 June 2024  
Accepted: 18 June 2024  
Published: 19 June 2024

### Kata Kunci

Mindset, High Value, Perkembangan Indonesia

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari kontribusi sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Dalam konteks Indonesia, perbedaan dalam mindset individu yang memiliki *high value* dan *low value* memainkan peran krusial dalam menentukan arah perkembangan negara. *growth mindset* biasanya dimiliki oleh orang yang memiliki *high value* sehingga merujuk pada pola pikir yang berorientasi pada kemajuan, inovasi, dan produktivitas,

sedangkan *fixed mindset* biasanya terdapat pada orang yang memiliki *low value* sehingga pola pikirnya cenderung stagnan, kurang proaktif, dan resistensi terhadap perubahan.

Dalam memahami perbedaan mindset manusia ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang pola perilaku, keputusan, dan kontribusi individu dalam berbagai sektor kehidupan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana perbedaan antara seseorang yang memiliki *growth mindset* dengan yang *fixed mindset* dalam memengaruhi dinamika sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk mencapai kemajuan bangsa yang berkelanjutan.

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk mindset individu. Melalui pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai positif, pembinaan karakter, dan pengembangan keterampilan sosial, generasi muda Indonesia dapat menjadi agen perubahan yang membawa inovasi, keberhasilan, dan kemajuan bagi bangsa

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh perbedaan pola pikir (*mindset*) ini terhadap kemajuan bangsa Indonesia. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara mindset individu dengan kontribusinya terhadap pembangunan nasional. Faktor-faktor seperti pendidikan, budaya, dan lingkungan kerja akan menjadi fokus utama dalam memahami bagaimana *growth mindset* dapat mendorong kemajuan dan bagaimana *fixed mindset* dapat menjadi penghambat.

Pentingnya studi ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat dalam merumuskan strategi yang efektif untuk membangun SDM yang berdaya saing tinggi. Dengan memahami perbedaan mindset ini, diharapkan dapat disusun program-program yang mampu mengubah *fixed mindset* menjadi *growth mindset*, sehingga seluruh potensi SDM Indonesia dapat dimaksimalkan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang komprehensif, jurnal ini akan mengeksplorasi berbagai aspek yang mempengaruhi mindset individu dan dampaknya terhadap kemajuan bangsa. Penelitian ini juga akan menawarkan rekomendasi praktis untuk mendorong mindset yang lebih progresif di kalangan masyarakat Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tata cara, langkah, atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara pengolahan, analisis data, serta cara menarik kesimpulannya, jenis atau macam metode penelitian dapat ditinjau dari pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran (kuantitatif kualitatif). Pada penelitian kali ini, kami menggunakan metode penelitian wawancara.

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan interaksi antara peneliti dan responden melalui pertanyaan-pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan media offline berupa buku serta media online berupa jurnal, makalah dan berbagai jenis media online lainnya sebagai referensi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam terhadap beberapa warga dan Mahasiswa Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Program Studi Pendidikan Geografi mengatakan bawasannya orang yang memiliki pola pikir berkembang (*growth mindset*) diperlukan oleh bangsa Indonesia dalam memajukan bangsa Indonesia. Ini dikarenakan seseorang yang mampu berpikir secara berkembang mempunyai nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang high value sehingga jika dijadikan sebagai *role mode*, maka nilai tersebut akan mempengaruhi orang-orang yang berada di sekitarnya dan tentunya akan berdampak positif.

Seseorang yang bernilai tinggi akan mampu untuk melakukan hal-hal seperti: mampu memberikan kesan baik, mampu membangun kepercayaan, mampu berdiskusi dan berdialog, mampu mendengarkan secara aktif, mampu bersikap ramah dengan orang asing, mampu mengatasi konflik dan bersikap tegas, serta mampu menerima saran dan kritik.

Pola pikir berkembang (*growth mindset*), seperti integritas, kerja keras, dan inovasi, sering dianggap sebagai kunci untuk perkembangan dan kemajuan suatu bangsa di Indonesia. Banyak yang berpendapat bahwa pola pikir seperti ini dapat membantu dalam memajukan ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur. Misalnya, dengan adanya integritas yang tinggi, dapat mengurangi korupsi dan meningkatkan efisiensi pemerintahan. Kerja keras dan inovasi juga dapat mendorong pertumbuhan industri dan teknologi yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun, ini adalah pandangan umum dan mungkin berbeda-beda tergantung pada konteks spesifik di Indonesia.

Bagi setiap orang tentunya memiliki beberapa pendapat yang berbeda-beda, dari hasil wawancara, sebagian besar mengatakan pola pikir berkembang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan bangsa Indonesia. Pola pikir semacam ini mencakup pemikiran yang kritis, kreatif, berintegritas, dan berorientasi pada solusi serta kemajuan bersama.

Dengan adanya pola pikir seperti ini tentunya masyarakat Indonesia mampu memiliki kesadaran untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan mampu berpikir kritis terhadap perubahan yang akan terjadi terutama pada era globalisasi ini. Hal-hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan bangsa Indonesia. Oleh karena, kami dapat mengambil kesimpulan pola pikir berkembang tentunya sangat dibutuhkan bagi bangsa Indonesia yang berada dalam kondisi yang tidak stabil seperti saat ini.

### PEMBAHASAN

#### Pola Pikir (Mindset)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian mindset adalah sebuah sistem atau cara kerja yang diatur oleh otak kemudian disimpan oleh otak dan disebarkan ke seluruh tubuh sebagai acuan dalam bertindak dan sebagai pembentukan karakter. Mindset terdiri dari seperangkat asumsi, metode, atau catatan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang tertanam dengan sangat kuat. Mindset atau pola pikir merupakan cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu. Perbedaan pola pikir seseorang disebabkan oleh bedanya jumlah sudut pandang yang dijadikan dasar, landasan atau alasan. Banyaknya sudut pandang seseorang untuk berfikir dipengaruhi oleh emosi (*mentality*).

Menurut Mulyadi (2007), mindset adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu atau bentuk pikiran atau cara kita berpikir terhadap sesuatu.

Menurut Yoga (2008), mindset adalah sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya.

Menurut Khodijah (2006), mindset adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan dengan pola berpikir untuk menemukan pemahaman/pengertian yang di kehendaki.

Menurut Dweck (2006), mindset atau pola pikir dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

## 1. Growth Mindset (Pola Pikir Berkembang)

Mindset berkembang (growth mindset) ini didasarkan pada kepercayaan bahwa kualitas-kualitas dasar seseorang adalah hal-hal yang dapat diolah melalui upaya-upaya tertentu. Meskipun manusia mungkin berbeda dalam segala hal, dalam bakat dan kemampuan awal, minat, atau temperamen setiap orang dapat berubah dan berkembang melalui perlakuan dan pengalaman. Ciri-ciri dari orang dengan mindset berkembang (growth mindset) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan merupakan fungsi keturunan.
- b. Menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya.
- c. Tetap berpandangan ke depan dari kegagalan.
- d. Berpandangan positif terhadap usaha.
- e. Belajar dari kritik.
- f. Menemukan pelajaran dan mendapatkan inspirasi dari kesuksesan orang lain.

## 2. Fixed Mindset (Pola pikir tetap)

Mindset tetap (Fixed mindset) ini didasarkan pada kepercayaan bahwa kualitas-kualitas seseorang sudah ditetapkan. Jika seseorang memiliki sejumlah inteligensi tertentu, kepribadian tertentu, dan karakter moral tertentu. Ciri-ciri dari orang dengan mindset tetap (fixed mindset) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki keyakinan bahwa inteligensi, bakat, sifat adalah sebagai fungsi keturunan
- b. Menghindari adanya tantangan.
- c. Mudah menyerah.
- d. Menganggap usaha tidak ada gunanya.
- e. Mengabaikan kritik.
- f. Merasa terancam dengan kesuksesan orang lain

Sedikitnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang, yaitu lingkungan keluarga, pertemanan, pendidikan, sistem kepercayaan atau keyakinan, dan teknologi (media sosial).

- a. Lingkungan keluarga dan pertemanan

Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Hal ini terkait dengan pengaruh dari orang-orang di sekitar seperti keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, lingkungan pertama yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga adalah tempat pertama anak untuk belajar dalam proses tumbuh kembangnya. Jika seseorang yang dari kecil berada pada lingkungan keluarga yang kurang harmonis, maka dalam prosesnya dia akan cenderung bersikap agresif dan kasar kepada orang lain. Hal ini tentunya akan dibawa hingga anak dewasa, emosi yang tidak stabil juga akan membuat anak memiliki pola pikir yang tertutup dan jika tidak ditangani dengan baik akan membawa anak ke arah yang negatif.

Contoh perilaku tersebut bisa dilihat seperti anak akan berpikir semua hal bisa diselesaikan dengan kekerasan karena sering melihat kekerasan di dalam rumahnya, memiliki jiwa anti sosial karena merasa keluarganya berbeda dengan yang lain, hingga memiliki pola pikir yang sempit karena tidak mempunyai sandaran sebagai tempat dia bercerita sehingga tidak dapat menemukan solusi dari masalahnya.

Lingkungan kedua yang paling berpengaruh adalah lingkungan pertemanan. Lingkungan pertemanan menjadi berpengaruh terhadap pola pikir seseorang, karena lingkungan ini yang membentuk jiwa sosial dari seseorang. Anak yang baik-baik berasal dari keluarga baik-baik dapat berubah menjadi seseorang yang berbeda jika lingkungan pergaulannya negatif. Jika seorang anak berteman dengan pemalas maka ia akan mempunyai pikiran bahwa pekerjaan bisa ditunda-tunda sehingga ia berpeluang untuk menjadi pemalas juga, jika berteman dengan seorang pencuri maka ia akan mempunyai pikiran untuk mendapatkan segala sesuatu dengan instan, sehingga ia akan berpeluang menjadi pencuri.

Jika seorang anak berteman dengan anak yang mandiri, maka ia akan mempunyai pikiran untuk bisa mengerjakan sesuatu sendiri sehingga tidak ingin menyusahkan orang. Jika seorang anak berteman dengan anak yang suka membaca buku, maka secara tidak langsung ia dapat berwawasan luas karena banyaknya ilmu yang dapat dia ketahui dari temannya.

Begitulah bagaimana lingkungan keluarga dan pertemanan dapat menjadi pengaruh dalam cara berpikir seseorang.

## b. Lingkungan Pendidikan

Dalam hal ini lingkungan pendidikan memang mempengaruhi pola pikir seseorang, tetapi pernyataan tersebut tidak sepenuhnya mutlak. Contohnya dalam pengambilan keputusan atau menghadapi situasi yang kompleks. Pendidikan yang semakin tinggi artinya semakin banyak literatur dan situasi yang dihadapi. Dalam hal pengambilan keputusan, kebanyakan sudah tau bagaimana future impact (dampak di masa depan) atas satu tindakan tersebut. Oleh sebab itu, tingkat impulsif sangat sedikit pengaruhnya dalam menghadapi masalah.

Pendidikan tinggi cenderung semakin tenang dalam menghadapi banyak situasi. Karna di dalam brain system (sistem otak) sudah ada pembagian emosional yang otomatis mempengaruhi sikap dan pola laku .

Namun pola pikir ini tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan saja, tapi juga berdasarkan sebanyak apa kinerja otak digunakan. Dalam hal ini, jika seorang yang berpendidikan wajib (SD-SMA) namun menggunakan kinerja otak yang baik, serta memiliki brain system yang luar biasa juga dapat mempengaruhi pola pikirnya.

Contoh dari kedua kasus ini adalah banyak tokoh-tokoh hebat yang berpendidikan tinggi dengan pencapaian luar biasa serta tokoh-tokoh luar biasa dengan pendidikan biasa saja tapi muncul dengan karyanya yang juga hebat.

Karena itulah keseimbangan dan pengendalian emosional sangat berperan penting bagi mental. Karna jika hanya mengandalkan Pendidikan tinggi namun perilaku rendah, maka penjahat pun banyak yang memiliki ijazah. Namun, jika selalu berlindung di balik “tidak punya apa-apa” hanya karna merasa rendah dan tak mampu, itu juga penyebab mengapa langkah takkan pernah maju.

## c. Sistem Kepercayaan

Sistem kepercayaan ini dapat membentuk pola pikir, keyakinan, dan sikap terhadap berbagai isu atau masalah yang dihadapi. Misalnya, individu atau kelompok dengan sistem kepercayaan yang kuat pada ilmu pengetahuan dan rasionalitas mungkin akan cenderung

untuk mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta yang ada, sementara individu atau kelompok dengan sistem kepercayaan yang kuat pada tradisi dan kepercayaan nenek moyang mungkin akan lebih mengutamakan nilai-nilai dan norma-norma yang telah diturunkan dari generasi sebelumnya.

#### d. Media sosial

Media sosial telah menjadi salah satu sumber utama informasi bagi banyak orang. Daripada mengandalkan sumber berita yang sudah sering kita jumpai seperti surat kabar dan stasiun TV, banyak orang sekarang memperoleh berita dan informasi melalui platform media sosial. Hal ini mengubah cara kita memperoleh informasi, dengan memungkinkan akses yang lebih cepat dan lebih luas ke berbagai topik dan perspektif.

Dengan algoritma yang canggih, platform media sosial dapat menyajikan konten yang disesuaikan dengan minat dan preferensi pengguna. Sebagai hasilnya, kita cenderung terpapar pada konten yang sesuai dengan apa yang kita sukai atau dengan pandangan yang sudah kita pegang sebelumnya. Hal ini dapat mempengaruhi cara kita memperoleh informasi yang lebih banyak, karena kita mungkin melewatkan sudut pandang alternatif atau berita yang tidak sejalan dengan kepercayaan kita.

Media sosial juga memiliki pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi persepsi kita terhadap berbagai isu dan topik. Sosial media memungkinkan seseorang untuk terhubung dengan orang-orang baru dan memperluas jaringan sosial mereka. Hal ini dapat memfasilitasi pertemuan dengan orang yang memiliki minat dan hobi yang sama, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan budaya dan perspektif yang berbeda. Sosial media memungkinkan pembentukan komunitas online berdasarkan minat dan topik tertentu.

Orang-orang dengan minat yang sama dapat berkumpul dan berinteraksi melalui grup, forum, atau halaman komunitas. Hal ini memberikan ruang bagi individu untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan dukungan. Penggunaan yang berlebihan atau kurangnya keterlibatan dalam interaksi sosial langsung dapat menjadi dampak sosial media yang negatif. Beberapa orang mungkin lebih memilih berkomunikasi melalui platform sosial media daripada berinteraksi secara langsung.

## **DAMPAK *GROWTH MINDSET* BAGI PERKEMBANGAN BANGSA INDONESIA**

*Growth mindset* didefinisikan sebagai kemampuan dapat dikembangkan melalui kerja keras, usaha dan dedikasi. *Growth mindset* menanamkan pemikiran bahwa mereka dapat melakukan apapun dengan baik melalui usaha mereka.

Mereka percaya bahwa segala kemampuan dan keahlian yang dimiliki dapat berkembang dengan proses yang dijalankannya. Pola pikir *growth* akan menghargai proses dan mau untuk memperbaikinya bila mengalami kegagalan. Mereka juga melihat tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang, bukan sesuatu yang mengancam layaknya pada *fixed mindset*.

Para pemilik *growth mindset* juga sangat menerima kritikan dari orang lain terhadap dirinya. Mereka akan menggunakan kritikan tersebut sebagai refleksi dan pembelajaran kedepannya. Untuk meraih kesuksesan dan hidup yang lebih baik. Kenapa jika ingin maju bangsa Indonesia harus punya pola pikir *growth mindset*?

Dengan menanamkan pola pikir berkembang, maka kita akan cenderung selalu berpikiran positif dan selalu ingin memperbaiki kualitas diri. Memiliki *growth mindset*, akan lebih mampu untuk menikmati segala tantangan dalam hidup terlepas melihat dari dampak buruk yang akan datang.

Tak hanya itu, kita juga akan menghargai segala proses yang dilalui. Dengan pola pikir *growth mindset* kita akan terus berusaha dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan baru dalam mencapai tujuan hidup. Dan dengan Memiliki pola pikir *growth mindset* penting bagi perkembangan bangsa karena mendorong inovasi, pembelajaran berkelanjutan, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan. Ini membantu individu dan masyarakat untuk tidak takut gagal dan melihat kesalahan sebagai peluang untuk berkembang. Dalam konteks bangsa, ini dapat mendorong kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kita bisa mengambil kesimpulan, jika ingin bangsa Indonesia ini berkembang maka kita harus bisa serta membiasakan diri untuk selalu memiliki pola pikir *growth mindset*. Karena jika kita perhatikan, banyak masyarakat Indonesia sekarang terutama anak-anak yang sudah kecanduan gadget, memiliki pola pikir *fixed mindset*. Seperti yang kita tahu pola pikir ini membuat seseorang menjadi malas untuk berusaha, mudah menyerah, dan tidak terima akan kritik.

Oleh karena itu, mulai saat ini kita perlu menanamkan dalam diri kita, anak-anak, juga masyarakat agar mulai menerapkan pola pikir *growth mindset*. Dimana pola pikir seperti ini akan membuat kita untuk tidak selalu menyerah, terbuka akan kritik, selalu berinovasi dan berkarya, serta menyukai tantangan.

Hal yang perlu dilakukan untuk menanamkan pola pikir *growth mindset* adalah mulai sering-sering membaca buku dan perbanyak literasi. Tidak hanya berupa karya fiksi tetapi juga harus non-fiksi. Ini karena semakin kita banyak membaca buku maka wawasan kita akan bertambah luas dan pola pikir kita akan semakin terbuka.

Cara yang kedua adalah selalu menghadapi tantangan yang ada. Orang dengan *growth mindset* akan selalu mencari tantangan dan mencari peluang untuk belajar. Mereka melihat tantangan sebagai kesempatan untuk tumbuh berkembang. Selanjutnya kita harus fokus pada proses, ini karena *growth mindset* lebih menekankan pentingnya proses daripada hasil akhir.

Bergaul dengan banyak orang juga penting dalam menanamkan *growth mindset*, ini karena berteman dengan banyak orang yang memiliki latar belakang berbeda akan membuka pandangan kita terhadap banyak hal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Riadi, Muchlisin. (2022). *Mindset (Pola Pikir)*. Diakses Pada 18/6/2024, Dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/11/mindset-pola-pikir.html>
- Berita Terkini. (2023). *Hal-Hal Yang Mempengaruhi Manusia Dalam Berpikir*. Diakses Pada 18/6/2024, Dari <https://kumparan.com/berita-terkini/hal-hal-yang-mempengaruhi-manusia-dalam-berpikir-21isclkvflw/full>
- Puan, Kelana. (2020). *Pendidikan Mempengaruhi Pola Pikir: Sebuah Paradigma*. Diakses Pada 18/6/2024, Dari <https://medium.com/@maharanybrginting/pendidikan-mempengaruhi-pola-pikir-sebuah-paradigma-19503086637d>
- Atmimlana, Nurona. (2023). *Dampak Media Sosial: Pengaruhnya Terhadap Pola Pikir Dan Perilaku Kita*. Diakses Pada 18/06/2024, Dari [https://www.kompasiana.com/atmimlananurona3350/6484217c08a8b5574b689f12/dampak-media-sosial-pengaruhnya-terhadap-pola-pikir-dan-perilaku-kita?Lgn\\_Method=Google](https://www.kompasiana.com/atmimlananurona3350/6484217c08a8b5574b689f12/dampak-media-sosial-pengaruhnya-terhadap-pola-pikir-dan-perilaku-kita?Lgn_Method=Google)

- Susanti, Emilia. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Pekanbaru: CV. Cahaya Firdaus.
- Brigitta, Raras. (2021). *Pentingnya Memiliki Growth Mindset Untuk Kesuksesan Karir Dan Kehidupan*. Diakses Pada 18/6/2024, Dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/08/15/Pentingnya-Memiliki-Growth-Mindset-Untuk-Kesuksesan-Karier-Dan-Kehidupan>